

ABSTRAK

Seorang penderita TB dapat menginfeksi 10-15 orang selama 1 tahun terutama pada mereka yang sering kontak langsung dengan penderita (WHO, 2014). Jumlah penderita TB Paru BTA+ di Puskesmas Tanah Kali Kedinding terus mengalami peningkatan pada tahun 2011 hingga 2013. Sehingga setiap tahunnya, jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas yang memiliki kemungkinan tertular tuberkulosis terus meningkat terutama pada kontak langsung penderita. Penelitian ini bertujuan melakukan pelacakan kontak pada penderita TB Paru BTA+.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 67 responden merupakan kontak penderita TB Paru BTA+ yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya pada tahun 2013. Variabel dependen adalah status kontak yang ditandai dengan adanya gejala TB pada kontak yang dialami setelah penderita didiagnosis TB paru BTA+. Variabel independen (karakteristik kontak, tingkat pengetahuan, tindakan pencegahan, dan kepadatan hunian kamar) diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pengukuran.

Hasil uji statistik dengan $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa usia ($p=0,010$), status hubungan kontak-penderita ($p=0,028$), tempat tinggal ($p=0,027$), dan tindakan pencegahan ($p=0,021$) memiliki hubungan dengan timbulnya gejala pada kontak TB Paru BTA+. Sedangkan variabel jenis kelamin ($p=0,273$), tingkat pendidikan ($p=0,201$), status kerja ($p=0,328$), tingkat pengetahuan ($p=0,945$), dan kepadatan kamar ($p=0,729$) tidak memiliki hubungan dengan timbulnya gejala pada kontak.

Kata Kunci : Kontak, TB Paru, Gejala pada Kontak